



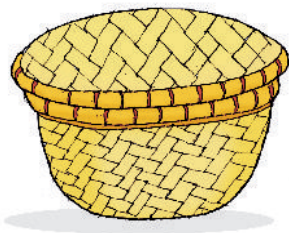
SERI PENDIDIKAN PUSAKA UNTUK ANAK  
DAERAHISTIMEWAYOGYAKARTA

# *Alku Dapat Menganyam*



Penulis:  
RR. Rumiwati, S.Pd

Ilustrator:  
Imam Nazarudin



## Anyaman Bambu

Penulis Naskah: RR. Rumiwati, S.Pd (SDN I Wonorejo)

Penulis Skenario: Dwita Hadi Rahmi

Penyunting: Anastasia Melati

Ilustrator: Imam Nazarudin

Tata Letak : Carlos Iban

Penyunting Artistik: Sinta Carolina

Editor in chief: Anastasia Melati

ISBN: 978-602-8756-02-0

Penerbit:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Erfgoed Nederland (EN)

Cetakan Pertama: Januari 2010

Kontak:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Indonesian Heritage Trust

Jl. Veteran I No. 27, Jakarta 10110

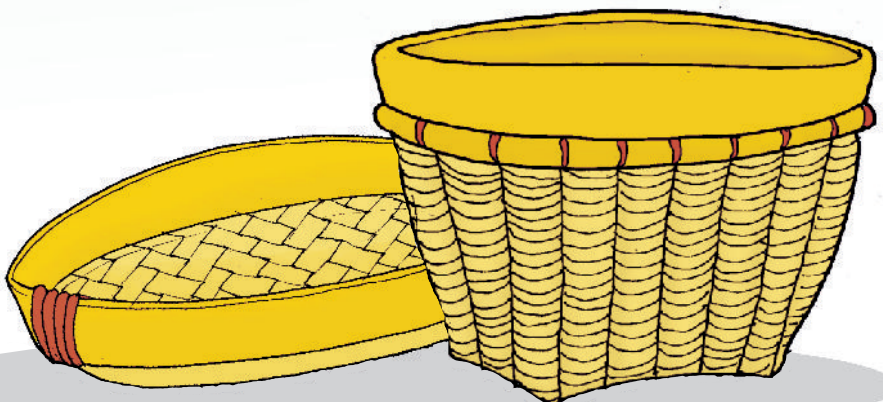
[www.bppei-indonesianheritage.org](http://www.bppei-indonesianheritage.org)

Telp/fax: +62 21 3511127

# *Aku Dapat Menganyam*

Penulis:  
RR. Rumiwati, S.Pd

Ilustrator:  
Imam Nazarudin

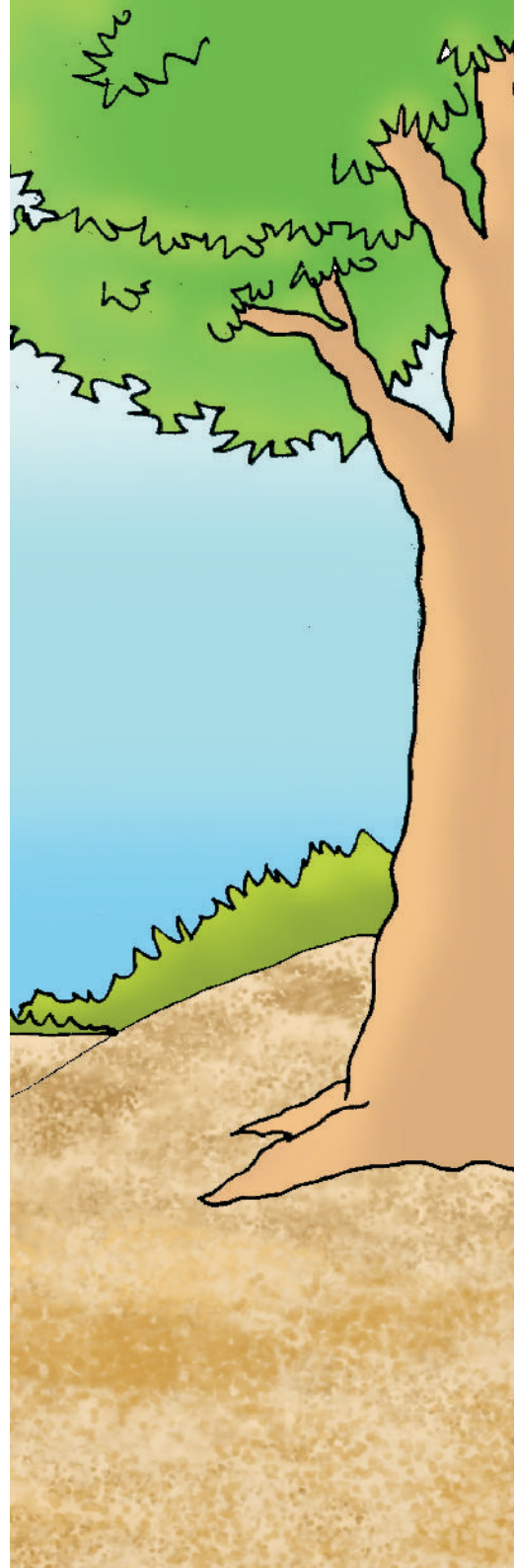


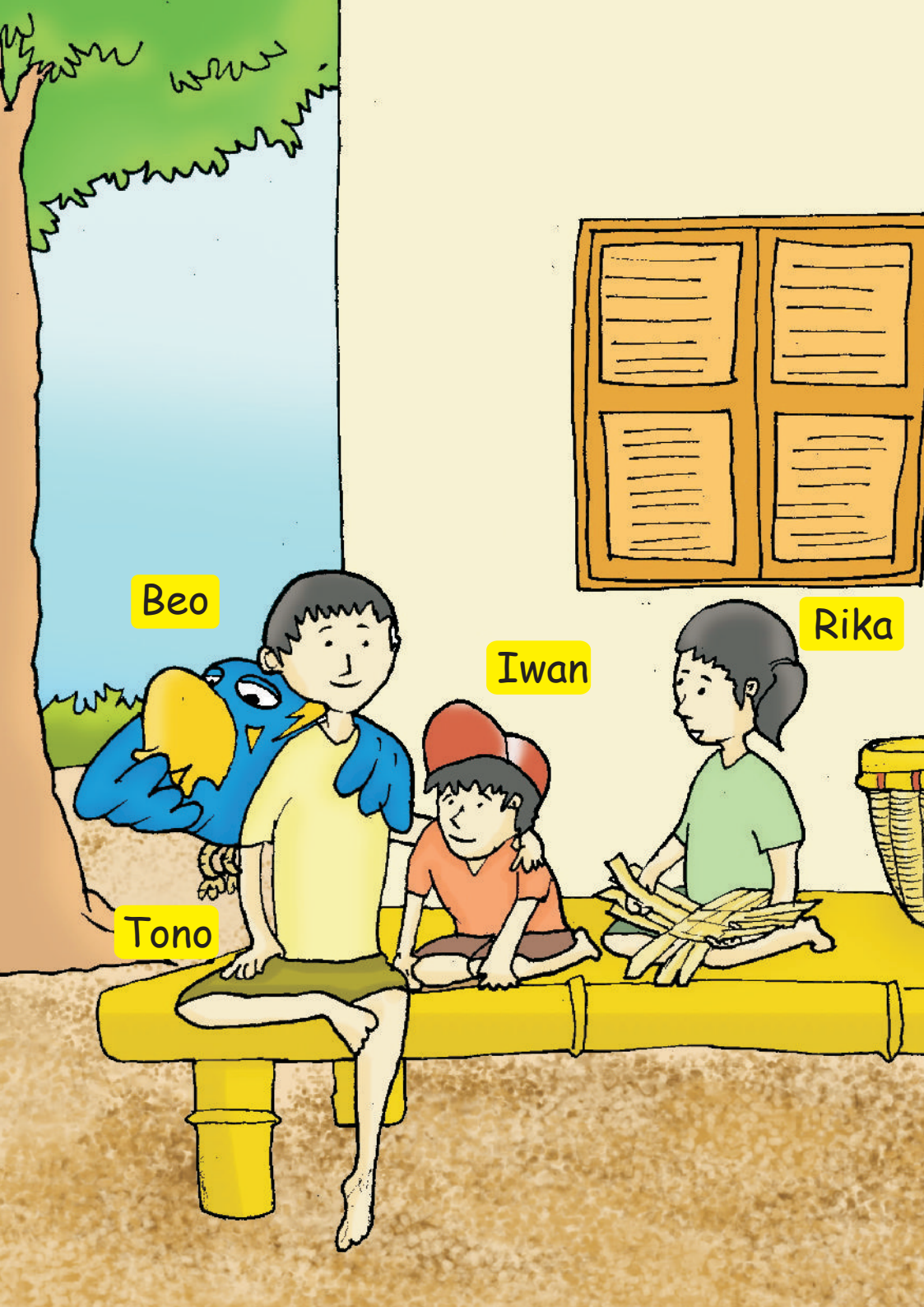
# Pengantar

Pusaka di Yogyakarta sangat beragam. Bahkan yang di sekeliling kita, rumah, sekolah juga banyak sekali. Ada pusaka alam, pusaka budaya maupun campuran keduanya. Perlu upaya untuk mengenalkan dan mendorong anak-anak agar punya kepedulian pusaka. Bahkan rasa memilikinya. Buku Seri Pendidikan Pusaka untuk Anak ini adalah salah satu bentuk media upaya itu.

Mengingat banyaknya keragaman pusaka, seri buku ini akan terus diproduksi. Tidak saja di Yogyakarta, tetapi juga di berbagai daerah lain di Indonesia. Semoga anak-anak, orang tua dan guru dapat memanfaatkan berbagai buku seri ini. Masukan, koreksi dan perbaikan sangat diharapkan.

Kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku seri ini, dihaturkan terima kasih. Semoga pusaka Indonesia lestari sepanjang masa. Dan anak-anak berperan di dalamnya.





Beo

Iwan

Rika

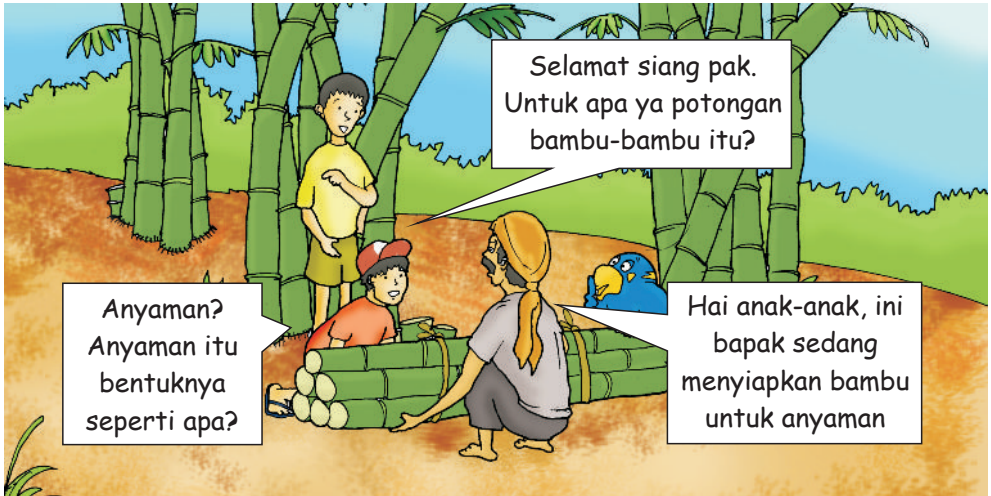
Tono



Tono dan Iwan sedang berjalan dibawah pohon-pohon bambu dan melihat Pak Parjo (bapaknya Rika) sedang memotong-motong bambu. Terlihat Pak Parjo dan setumpuk potongan bambu kira-kira 1 meteran yang sudah diikat jadi satu dan siap untuk dibawa pulang. Mereka berhenti dan mengamati kegiatan itu.



Eh.. eh.. Wan. Itu ada bapaknya Rika



Selamat siang pak. Untuk apa ya potongan bambu-bambu itu?

Anyaman? Anyaman itu bentuknya seperti apa?

Hai anak-anak, ini bapak sedang menyiapkan bambu untuk anyaman



Ssstt.. Aku sebenarnya juga tidak tahu lho apa itu anyaman!

Wah..anak jaman sekarang tidak tahu anyaman. Ayo ikut kerumah bapak, nanti kamu baru tahu apa itu anyaman



Tono, Iwan, dan Beo telah tiba di rumah Pak Parjo. Di teras rumahnya, terlihat Rika dan Ibunya sedang menganyam dunak.

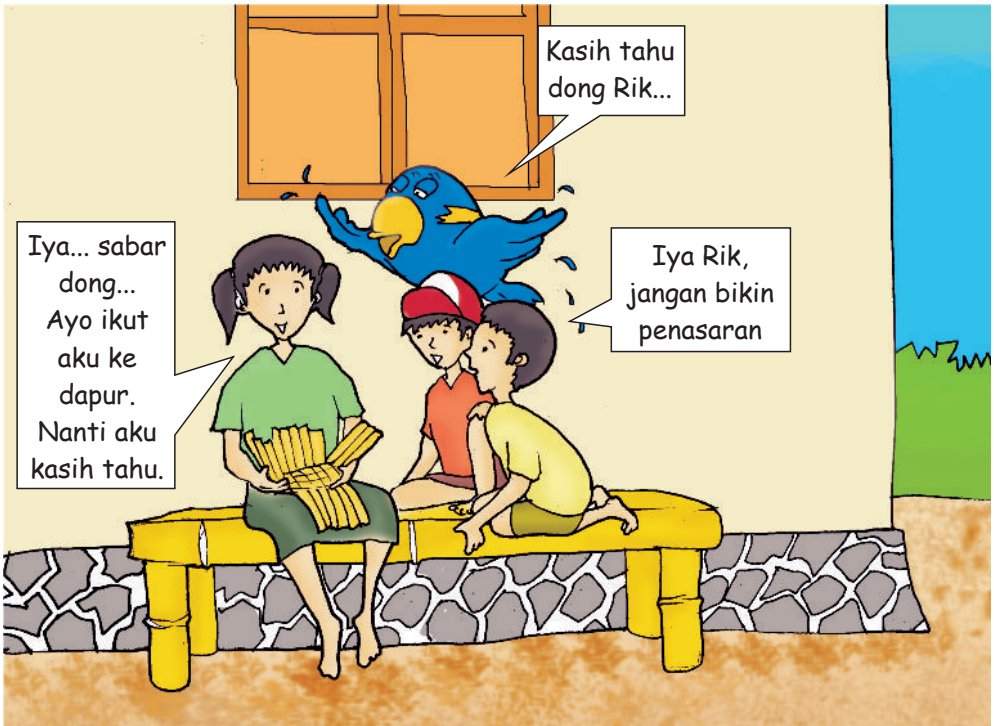


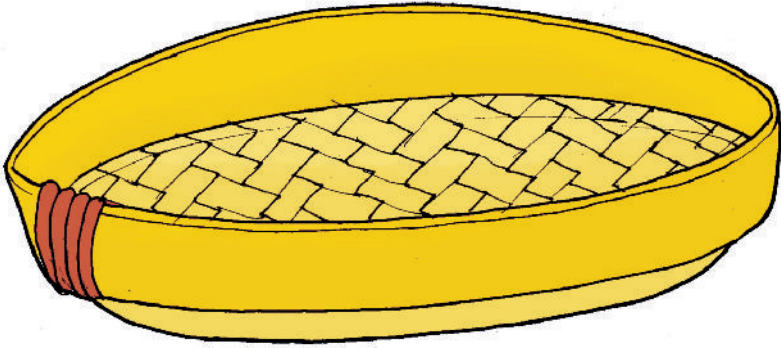
Nah, lihat, ibu dan Rika sedang menganyam. Mereka sedang membuat dunak

Oohh..itu to maksudnya anyaman dari bambu. Ibuku juga punya yang seperti itu

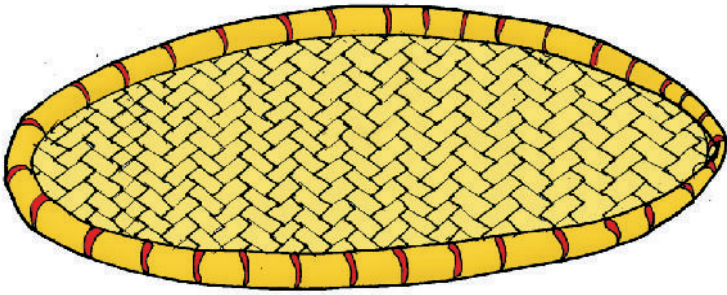




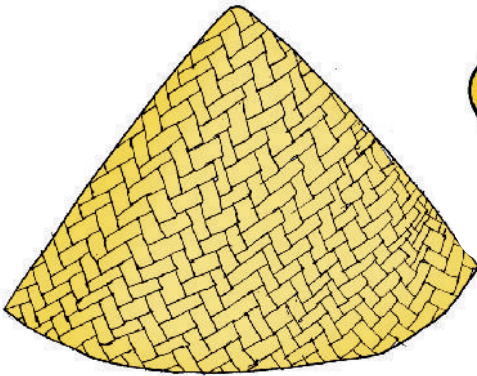




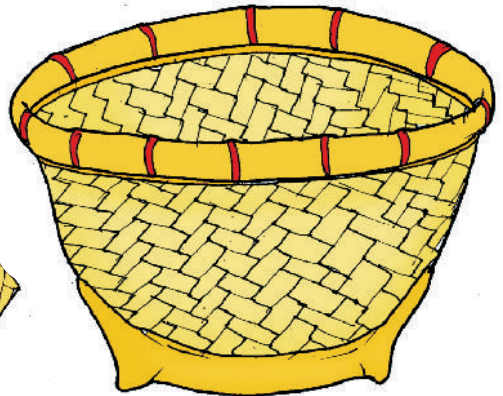
Tambir



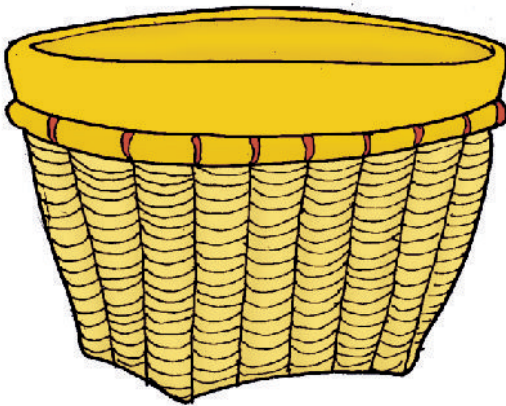
Tampah



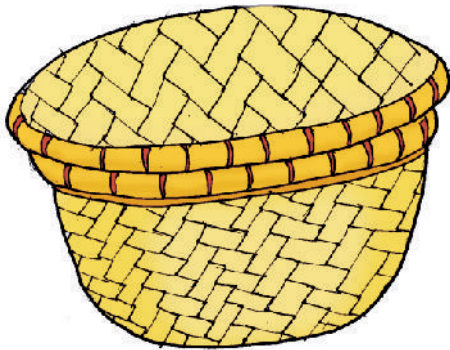
Kukusan



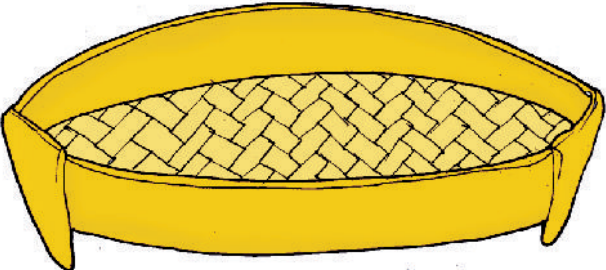
Tenggok



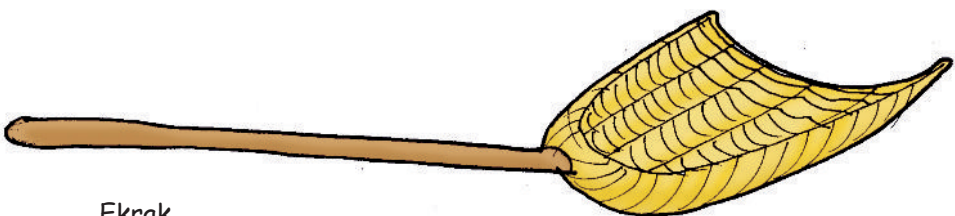
Dunak



Tenong



Krenyeng



Ekrak





Rika menunjukkan alat-alat tersebut yang digantungkan di dinding kayu rumahnya. Tono, Iwan dan Beo memperhatikan. Alat-alatnya adalah gergaji, pisau besar, pisau kecil, pisau pelubang, dan pisau pencongkel.



Rika mengajak kawan-kawannya untuk membuat iratan bambu, kemudian dia memberikan beberapa potongan bambu kepada Tono, Iwan, dan Beo. Merekapun mulai memotong dan mengiratkan bambu sesuai petunjuk dari Rika.





Langkah pertama, memotong bambu menjadi beberapa bagian yang sama besar.



Langkah kedua, belahlah bambu menjadi dua atau empat bagian yang sama besar.



Langkah ketiga, membuat iratan bambu sepanjang kurang lebih 35 cm dan lebar 3 cm dengan menggunakan pisau.



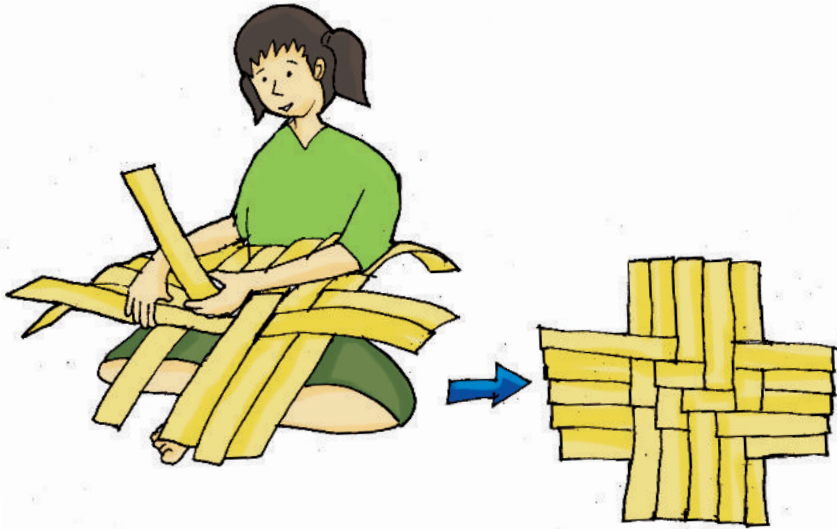
Langkah terakhir, membuat iratan bambu sepanjang kurang lebih 100 cm dengan lebar 0,5 cm, kemudian mulailah menganyam



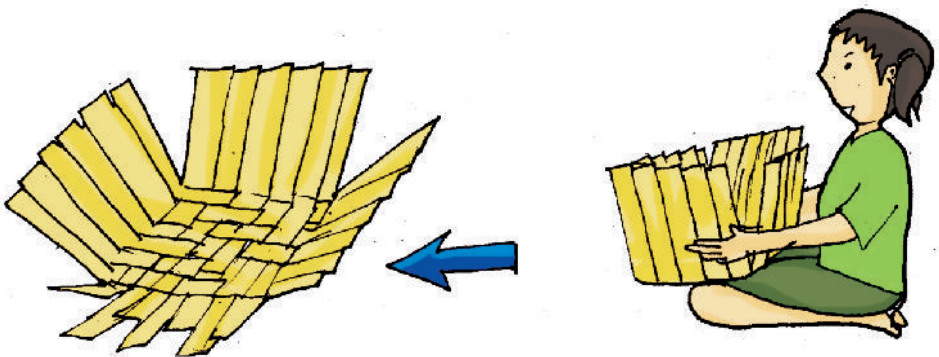


Rika dan teman-teman mulai membuat anyaman. Rika memberi contoh langkah-langkah membuat anyaman kepada Iwan, Tono dan Beo. Mereka tampak tertarik dan mulai mempraktikkan langkah-langkah yang diajarkan oleh Rika.

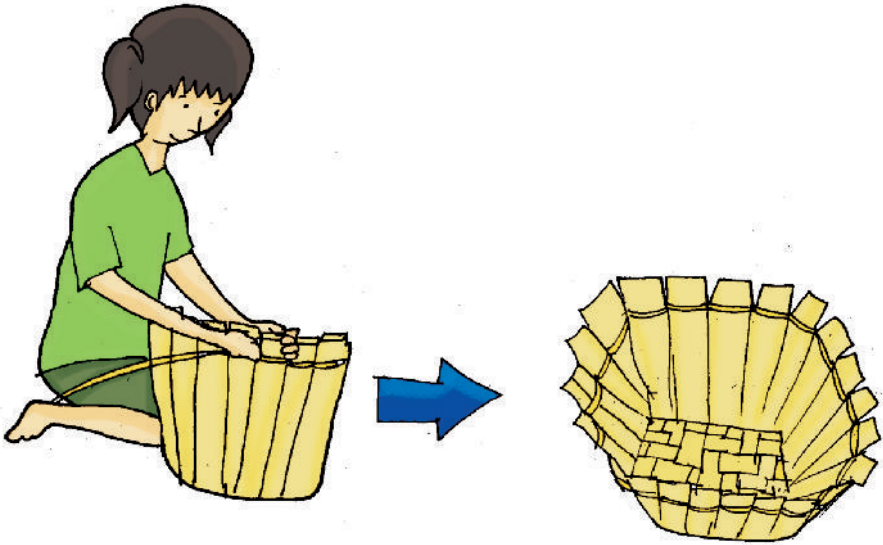
Langkah pertama kita harus membuat iratan yang pendek sebagai dasar.



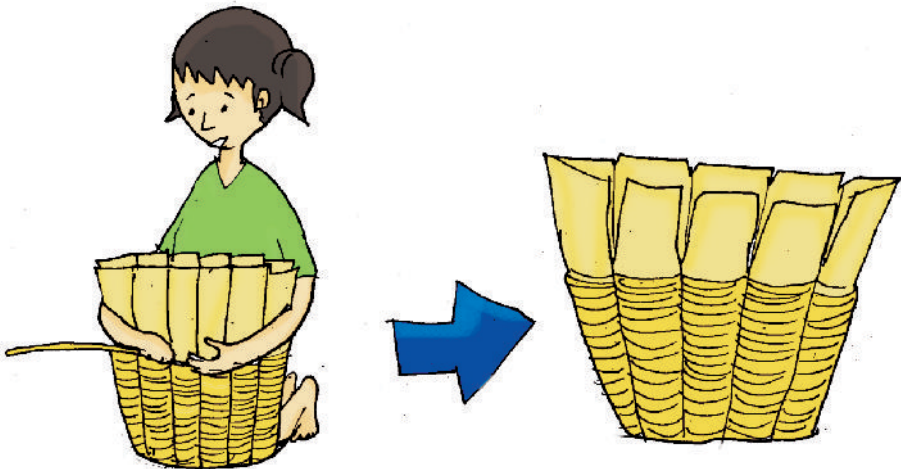
Langkah kedua, tekuk ke atas semua bagian dasar



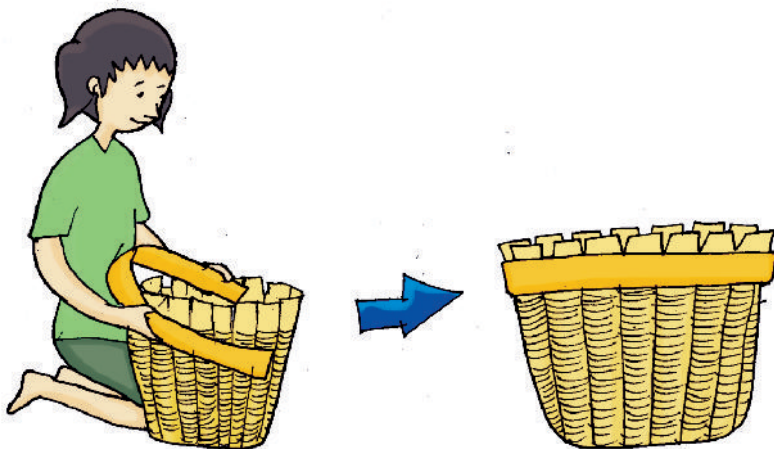
Langkah ketiga, gunakan iratan yang kecil sebagai pakan kemudian dilanjutkan dengan memasukkan



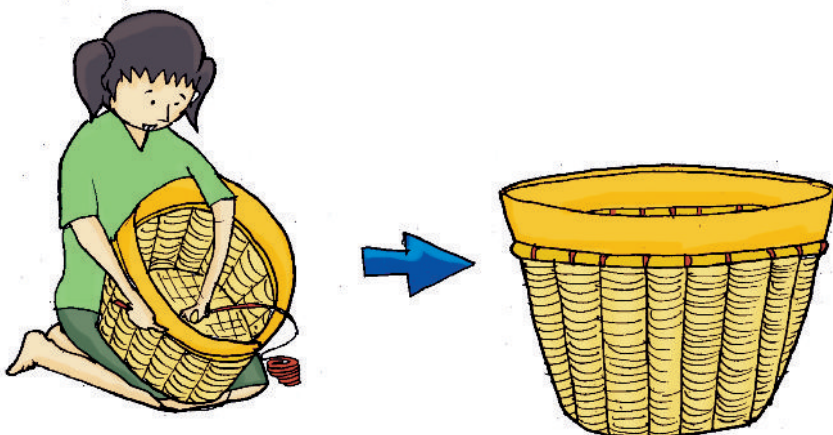
Langkah keempat, masukkan iratan sesuai dengan pola.

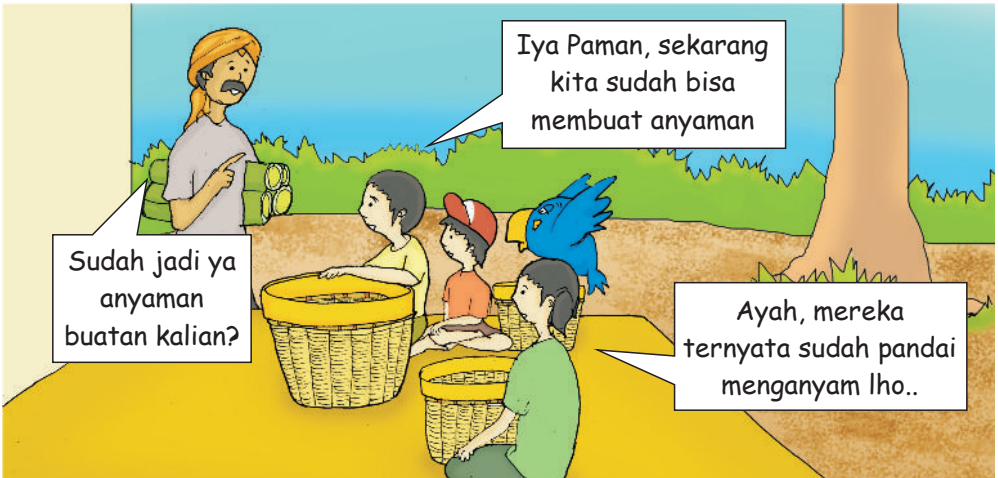


Langkah kelima, untuk memperkuat badan, dibuatkan bingkai (blengker) yang terbuat dari bambu.



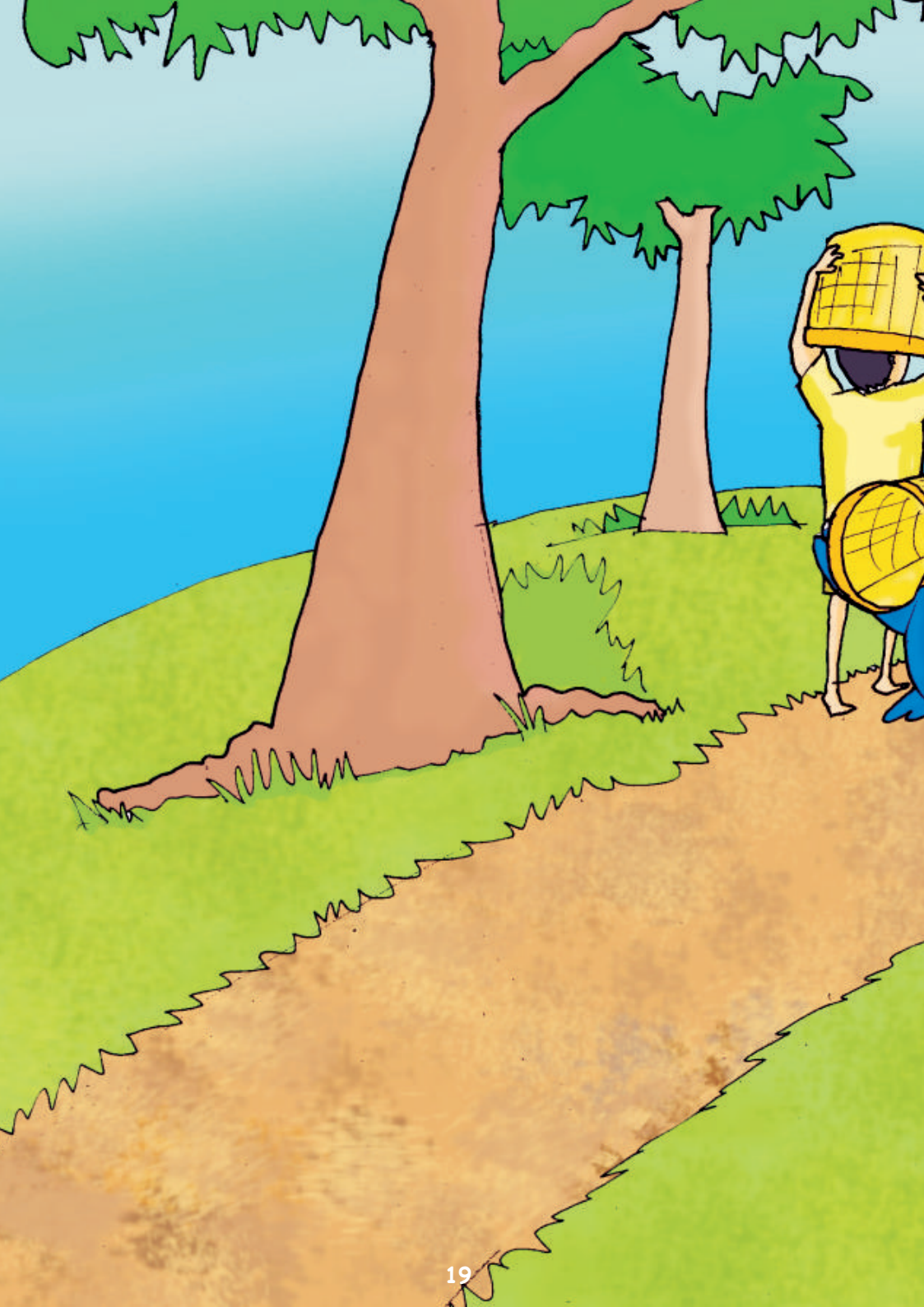
Langkah terakhir adalah memperkuat blengker dengan cara melubangnya dengan pisau pelubang, kemudian diikatkan tali kenur pada lubang tersebut.





Pak Parjo menjelaskan kepada mereka bahwa menganyam merupakan pusaka budaya yang perlu dilestarikan agar tidak hilang. Bambu dipakai untuk menganyam karena mudah didapat, murah, kuat dan tahan lama. Yang lebih penting lagi, bambu tidak membahayakan kesehatan karena ramah lingkungan. Oleh karena itu, kita perlu melestarikan pohon bambu agar tidak punah.



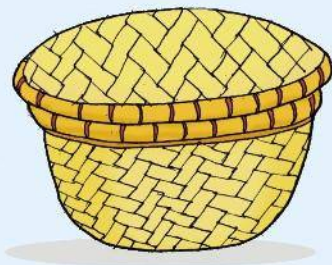






Tono, Iwan dan Beo membawa pulang hasil anyaman karya mereka setelah seharian belajar menganyam dengan Rika dan Pak Parjo.

# Daftar Istilah



- Dunak* : wadah nasi
- Tenggok* : wadah sayuran
- Tambir* : wadah untuk menapis beras
- Tampah* : wadah tumpeng untuk selamatan
- Kukusan* : wadah untuk mengukus nasi
- Tenong* : wadah kue/jajanan pasar
- Krenyeng* : wadah lauk pauk
- Ekrak* : alat untuk menyerok/mengambil makanan dari penggorengan
- Gergaji* : alat dari besi, satu sisi bergerigi untuk memotong batang bambu
- Pisau besar* : pisau besi untuk memotong bilah bambu
- Pisau kecil* : pisau besi kecil untuk membuat iratan bambu
- Pisau pelubang* : pisau untuk melobangi bilah bambu
- Pisau pencongkel* : pisau untuk mencongkel iratan bambu
- Iratan bambu* : potongan bambu tipis memanjang
- Pakan* : iratan bambu kecil berguna untuk mengikat/menyatukan iratan-iratan yang lebih besar
- Pola* : bentuk anyaman yang akan dibuat
- Tali kenur* : jenis tali putih dari serat kapas yang sangat kuat untuk mengikat iratan bambu

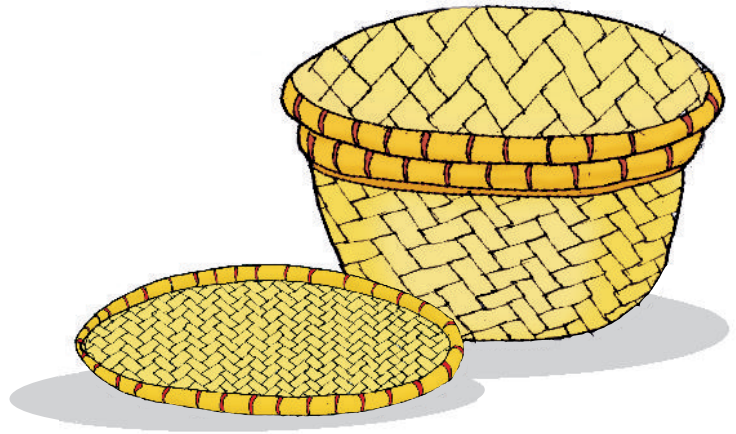


**Rr. Rumiwati, S.Pd.** menempuh pendidikan guru di SPG Negeri Wates (1984) dan IKIP PGRI Wates (2003). Ia menjadi guru tidak tetap di MTs N Donomulyo Kulon Progo (1984-1993). Di MTs N, ia mengajar bahasa Jawa, kesenian, dan kepramukaan. Ia diangkat menjadi PNS Guru SD Angkatan 1993 di Samigaluh, Kulon Progo tahun 1997-sekarang di SDNI Wonorejo. Rumiwati merasa terpenggil untuk ikut melestarikan pusaka lokal yang nyaris ditinggalkan oleh masyarakat pedesaan terutama generasi muda. Ia menulis mengenai hasil olahan dari bamboo, seperti dunak, tenggok, tenong, wakul, yang kini tergeser oleh bahan plastik.



**Imam Nazarudin** lahir di Kota Kudus, 1 September 1986. Saat ini masih menempuh pendidikan S-1 di Universitas Gadjah Mada, Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya. Selain di dunia kampus, sekarang ini masih aktif dan tergabung dalam Yayasan Arupadhatu Indonesia yang bergerak di bidang sumber daya budaya sebagai tim dari divisi Media. Membuat ilustrasi merupakan sebuah hobi yang mulai aktif ditekuni kembali setelah beberapa tahun sempat vakum.

Alam Indonesia sangat kaya akan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal. Salah satunya adalah bambu yang digunakan untuk membuat anyaman. Anyaman sering kita jumpai di rumah tinggal atau di pasar. Ada yang digunakan sebagai peralatan dapur, ada pula yang dijadikan hiasan atau tempat penyimpanan. Nenek moyang kita di jaman dulu membuat sendiri beberapa perlengkapan rumahnya, bisa dari bambu atau kayu, atau dari tumbuh-tumbuhan lainnya. Peralatan dapur dari bambu masih bisa kita jumpai di kota-kota kecil atau di desa. Anyaman adalah salah satu cara membuat peralatan dapur tersebut. Keahlian ini disebut pusaka tak teraga karena merupakan keahlian atau kemahiran dalam membuat sesuatu yang sudah dilakukan secara turun temurun sejak dulu kala. Coba lihat di dapur rumahmu, adakah benda-benda anyaman? Tahukah kamu apa nama benda-benda itu?



Pendidikan Pusaka merupakan upaya untuk menjaga kesinambungan pemahaman nilai dan pelestarian pusaka sejak dini kepada generasi muda Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) bekerjasama dengan Erfgoed Nederland dan Pusat Kurikulum Nasional Departemen Pendidikan Nasional RI untuk melengkapi bahan ajar materi Pendidikan Pusaka untuk murid Sekolah Dasar di Indonesia.